

JURNAL ILMIAH

PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI MENONTON KARTUN ANIMASI TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI SAAT INJEKSI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Vellyza Colin¹, Buyung Keraman², Dian Dwianamaydinar³,
Mahdalin Prasensi⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3,4}
e-mail : vellyzacolin7@gmail.com

ABSTRAK

Metode distraksi merupakan suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pasien pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di ruang Edelwis RSUD dr M. Yunus Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperimental menggunakan rancangan *one group pretest and posttest*. Sampel sebanyak 30 responden diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner skala nyeri, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dalam penelitian ini. Hasil penelitian, dari 30 responden terdapat 23 orang dengan nyeri ringan dan 7 orang dengan nyeri sedang setelah di beri perlakuan menonton kartun animasi. Berdasarkan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat nilai Z sebesar -3,963 dengan nilai A symp. Sig (ρ) = 0,000, karena nilai $\rho < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia pra sekolah saat injeksi di ruang Edelweis RSUD dr M. Yunus Bengkulu. Di harapkan tenaga kesehatan dan masyarakat untuk lebih dapat memfokuskan perawatan kepada anak ketika anak di rawat di rumah sakit dalam menjalani hospitalisasi.

Kata Kunci : Teknik Distraksi, Menonton Kartun Animasi, Skala Nyeri

ABSTRACT

The distraction method is a method for pain relief by diverting the patient's attention to other things so that the patient will forget about the pain he is experiencing. The purpose of this study was to determine the effect of the distraction technique of watching animated cartoons on the decrease in pain scale during injection in preschool children (3-6 years) in the Edelwis room of Dr. M. Yunus Bengkulu General Hospital. This research is a quantitative study with a pre-experimental research design using a one group pretest and posttest design. Samples of 30 respondents were taken by accidental sampling technique. Primary data collection was carried out using a pain scale questionnaire, while secondary data were obtained from related agencies that were related in this study. The results of the study, from 30 respondents there were 23 people with mild pain and 7 people with moderate pain after being treated watching animated cartoons. Based on the Wilcoxon Signed Rank Test, the Z value of -3.963 is obtained with the A symp value. Sig (ρ) = 0,000, because the value of $\rho < 0.05$, it can be concluded that there is an influence of the

distraction technique of watching animated cartoons to reduce the pain scale in pre-school children when injecting in the Edelweis room of Dr. Yunus Bengkulu General Hospital. It is expected that health workers and the community can be more focused on care for children when the child is hospitalized in undergoing hospitalization.

Keywords: *Distraction Technique, Watching Animated Cartoons, Pain Scale*

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang unik dan berbeda dengan orang dewasa, anak menjadi investasi terbaik masa depan bangsa jika perkembangan dan kesehatannya terjaga dengan baik (Padila, *et al.*, 2019). Adakalanya anak mengalami sakit dan menjalani hospitalisasi.

Pada saat hospitalisasi anak akan mengalami stress karena lingkungan yang asing bagi anak. Stres yang dialami anak akan menimbulkan banyak reaksi misalnya terhadap penyakit atau masalah diri anak prasekolah seperti perpisahan, tidak mengenal lingkungan, hilangnya kasih sayang, *body image* maka akan beraksi seperti regresi yaitu hilangnya kontrol, *displacement*, *agresi* (menyangkal), menarik diri, tingkah laku protes, serta lebih peka dan pasif seperti menolak makan dan lain-lain (Wong, 2009)

Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan juga lebih dari 1,6 juta anak dan anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena *injury* dan berbagai penyebab lainnya (*Disease Control, National Hospital Discharge Survey* (NHDS), 2004 dalam Apriawati, 2011).

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2010 yang dikutip oleh Apriany (2013), di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21

tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini disebut dengan hospitalisasi.

Selama hospitalisasi anak memiliki stresor yang menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Stresor utama dari hospitalisasi pada anak antara lain adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Sharma (2012) menyatakan selama masa hospitalisasi anak selalu memiliki pengalaman tidak terduga dan menjalani prosedur yang menyebabkan anak merasa nyeri. Prosedur invasif yang dapat menimbulkan nyeri atau tidak, merupakan ancaman bagi anak prasekolah yang konsep integritas tubuhnya belum berkembang baik (Wong, 2009).

Berdasarkan penelitian Jacobson (James, *et al.*, 2012), penggunaan metode non farmakologi untuk mengatasi masalah nyeri pada anak lebih mudah dan dapat dilakukan oleh perawat. Menurut Power (Andermoyo, 2013) salah satu yang banyak digunakan teknik distraksi. Distraksi metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian klien dari nyeri (Asmadi, 2008).

Metode Distraksi suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pasien pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami (Andermoyo 2013). Salah satu metode distraksi yang dapat digunakan adalah distraksi visual yaitu melihat pertandingan, menonton televisi,

membaca koran, melihat pemandangan dan gambar termasuk distraksi visual (Tamsuri, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh MacLaren & Cohen (2005) pada anak usia 1-7 tahun, didapatkan anak dengan teknik distraksi pasif seperti menonton lebih teralihkan dan tingkat distressnya lebih rendah dibandingkan dengan anak dengan teknik distraksi aktif saat dilakukan pengambilan sampel darah melalui vena. Hasil penelitian yang dilakukan oleh James, *et al.*, (2012) pada anak usia 3 – 6 tahun, juga menunjukkan anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi mengalami nyeri lebih sedikit saat dilakukan pengambilan sampel darah melalui vena, hal tersebut terlihat dari respon perilakunya (Wong, 2009).

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada anak yang diberikan obat injeksi. Salah satu intervensi keperawatan yang bisa dilakukan adalah dapat menggunakan metode menonton kartun animasi. Metode menonton kartun animasi sangat efektif karena sangat menghibur dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak. Metode menonton kartun animasi di harapkan dapat mengalihkan bahkan menguranyi rasa nyeri yang di hasilkan karena pemberian obat melalui injeksi serta perawat dapat menggunakan metode menonton kartun animasi masuk ke dalam intervensi keperawatan untuk mengurangi rasa nyeri pada anak. Prosedur medik yang berulang akan menimbulkan nyeri yang berulang pada anak. Selama memberikan pelayanan medis Sehari - hari di rumah sakit, tenaga kesehatan tidak terlepas dengan keharusan untuk melakukan tindakan invasif (Wati, 2012).

Hasil observasi peneliti dan wawancara dengan perawat dilakukan pada tanggal 26 November 2018, diketahui bahwa di RSUD. Dr. M. Yunus belum

menerapkan pelayanan *atraumatic care* memberi terapi menonton kartu animasi.

Selain itu berdasarkan hasil survey pendahulu data rekam medik dari pihak rumah sakit di ketahui jumlah anak yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit RSUD. Dr. M. Yunus pada tahun 2016 sebanyak 1.862 anak dengan usia pra sekolah 126 anak, tahun 2017 sebanyak 1.257 dengan usia pra sekolah 182 anak, dan tahun 2018 sebanyak 2.201 dengan usia pra sekolah 215 anak (Rekam Medik M. Yunus Bengkulu)

Perawat memegang peranan penting dalam meminimalkan dampak hospitalisasi, agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit.

Tujuan Penelitian ini untuk Mempelajari pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi untuk menurunkan skala nyeri saat injeksi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di ruang Eldeweis RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini untuk mengetahui skala nyeri dan pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi yang diberikan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) pada saat injeksi di ruang Eldeweis RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di ruang Eldeweis RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperimental menggunakan rancangan *one group pretest and posttest*. Populasi penelitian ini adalah anak prasekolah yang dirawat di Eldeweis RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu. pada bulan Juli dan Agustus 2019. Sampel sebanyak 30 responden diambil dengan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner untuk skala nyeri.

Skala nyeri ini digunakan dengan dua cara penelitian yaitu penelitian mimik waja terhadap nyeri (*faces pain rating scale*) untuk anak usia 3 tahun ke atas dan venilayan verbal (*CHEOPS*) untuk anak usia di atas 1 - 7 tahun. Untuk menilai nyeri yang di alami oleh anak peneliti dapat menggunakan alternatif memilih mengukur tingkat nyeri *children's hospital eastren ontarior pain scale (CHEOPS)*.

Teknik distraksi teknik adalah mengalikan perhatian anak ke hal yang menyenangkan sehingga dapat menurunkan kecemasan terhadap skala nyeri. Dengan Stimulus sensorik yang menyenangkan ini akan merangsang sekresi endorpin, sehingga stimulus nyeri yang dirasakan oleh klien menjadi berkurang. Distraksi berkerja memberi pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat, untuk mengatasi nyeri intensif hanya berlangsung beberapa menit. (Andermoyo, 2013).

SOP Pada saat penelitian ini yaitu; Memberikan kesempatan pada pasien atau keluarga untuk bertanya jika kurang jelas, Menanyakan keluhan pasien, Menjaga privasi pasien, mengaatur posisi pasien agar rileks, Memberikan salah satu teknik

distraksi yaitu menonton film animasi kartun, animasi kartun yang diberikan berupa video durasi 2-3 menit, Menganjurkan keluarga pasien untuk melakukan teknik distraksi menonton animasi kartun bila pasien merasa tidak nyaman.

Dari 30 Orang sampel tersebut dilakukan pengukuran tingkat nyeri sebelum dilakukan teknik distraksi (*Pretest*), Setelah itu baru dilakukan teknik Distraksi menonton kartun selama 2-3 menit. Kemudian setelah dilakukan teknik distraksi tadi di ukur kembali tingkat nyerinya (*Posttest*).

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon Signed Ranx Test*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk melihat Distribusi frekuensi intensitas nyeri anak usia pra sekolah saat pemberian obat injeksi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menonton kartun animasi Hasil analisis univariat dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1

Distribusi frekuensi intensitas nyeri anak usia pra sekolah (3-6 tahun) saat pemberian obat injeksi

| Skala nyeri | Frekuensi | Prsentase(%) |
|--------------|-----------|--------------|
| Tidak nyeri | 0 | 0,0 |
| Nyeri ringan | 5 | 16.7% |
| Nyeri sedang | 17 | 56.7% |
| Nyeri hebat | 8 | 26.7% |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di ketahui bahwa dari 30 orang anak dengan nyeri saat pemberian obat injeksi terdapat 8 orang anak (26,7%) dengan nyeri

hebat,17 orang anak (56,7%) nyeri sedang, 5 orang anak (16,7%) nyeri ringan.

Tabel 2

Distribusi frekuensi intensitas nyeri anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang di beri tontonan kartun animasi saat pemberian obat injeksi

| Skala nyeri | Frekuensi | Presentase(%) |
|-------------|-----------|---------------|
|-------------|-----------|---------------|

| | | |
|--------------|----|-------|
| Tidak nyeri | 0 | 0,0 |
| Nyeri ringan | 23 | 76.7 |
| Nyeri sedang | 7 | 23.3 |
| Nyeri hebat | 0 | 0 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 30 orang anak nyeri saat pemberian obat injeksi terdapat 23 orang anak (76,7%) dengan nyeri ringan, 7 orang anak (23,3%) nyeri sedang.

Tabel 3
Pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri anak usia pra sekolah (3-6 tahun) saat pemberian obat injeksi

| Variabel | Ranks | N | Mean Rank | Sum of Ranks | Z | P |
|---|----------|----|-----------|--------------|--------|-------|
| Nyeri sesudah Nonton Film Kartun Animasi - Nyeri sebelum Nonton Film Kartun Animasi | Negative | 21 | 14.67 | 308.00 | -3,963 | 0,000 |
| | Positive | 4 | 4.25 | 17.00 | | |
| | Ties | 5 | | | | |
| | Total | 30 | | | | |

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden skala nyeri post test mengalami penurunan dari pada skala nyeri pretest. Sedangkan untuk skala nyeri post test menonton film kartun animasi terdapat 21 orang yang mengalami penurunan, 4 orang dengan skala nyeri meningkat, dan 5 orang dengan skala nyeri yang sama.

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank* didapat nilai $Z = -3,963$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan, artinya terdapat perbedaan nyeri sebelum dan sesudah nonton film animasi. Kesimpulannya :Ada pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia pra sekolah saat injeksi di Eldeweis RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu.

PEMBAHASAN

Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks test* menunjukkan ada pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia pra

sekolah saat injeksi di ruang Edelwis RSUD M. Yunus Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Padila Ahmat, (2019) yang menyebutkan, perlakuan terapi menonton kartun animasi mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak karena ketakutan anak menjadi berkurang, anak menjadi lebih akrab dengan perawat dan lebih familiar dengan lingkungan rumah sakit serta anak tidak akan merasa jenuh karena waktu mereka diisi dengan kegiatan menonton kartun animasi dapat memberikan kesenangan pada anak secara naluri anak usia pra sekolah memiliki kesenangan dalam menonton kartun, menonton kartun animasi dapat menciptakan suasana akrab antara anak dengan perawat sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan anak dan dapat menjadi penyaluran emosi yang terbendung pada diri anak.

Dalam penelitian Rika Safirika (2015) terdapat perbedaan skala Nyeri pada kelompok yang mendapat teknik straksi menonton kartun animasi dengan kelompok

yang tidak mendapat teknik distraksi. Kelompok yang mendapat teknik distraksi rata-rata skala nyeri berada pada angka 2,6 (tidak nyaman) sedangkan pada kelompok yang tidak mendapatkan teknik distraksi rata-rata skala nyeri berada pada angka 636 (nyeri sedang).

Respon nyeri yang ditunjukkan oleh kelompok kanak yang diberiperlakukan seperti : seringai atau kerutan yang kadang-kadang pada wajah mengeluh atau merengek, posisi tungkai normal atau rileks, berbaring tenang dan dapat ditenangkan atau di distraksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nyeri yang di rasakan anak dapat terlihat dengan kegiatan nonton kartun animasi kesukaan anak sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih ringan dan perawat lebih mudah saat melakukan saat melakukan pemasangan obat melalui injeksi pada anak sedangkan pada kelompok anak yang tidak diberikan menunjukkan respon nyeri seperti: wajah seringai atau kerutan yang kadang-kadang tingkat tidak tenang gelisah atau tegang, aktivitas mengeliat, bergerak kedepan atau kebelakang mengeluh atau merengek, menangis terus-menerus berteriak saat ditenangkan atau dinyamankan, anak yang tidak diberikan perlakuan harus mengalami pemberian injeksi berkali-kali karena gelisah tidak tenang dan menarik bagian tubuh yang akan dilakukan pemberian obat melalui injeksi akibatnya bagian yang dilakukan injeksi akan membiru dan anak menjadi trauma setiap menjalani tindakan invasive.

Pengendalian nyeri pada anak merupakan prioritas dan harus digaris depankan oleh tangan kesehatan profesional ketika berhadapan dengan anak. Dengan cara teknik distraksi menonton kartun animasi sangat efektif untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh anak usia pra sekolah saat dilakukan pemberian obat injeksi.

KESIMPULAN

dari 30 responden terdapat 23 orang dengan nyeri ringan dan 7 orang dengan nyeri sedang setelah di beri perlakuan menonton kartun animasi. Berdasarkan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat nilai Z sebesar -3,963 dengan nilai A symp. Sig (ρ) = 0,000, karena nilai $\rho < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia pra sekolah saat injeksi di ruang Edelweis RSUD dr M. Yunus Bengkulu. di Eldeweis RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu.

SARAN

Bagi RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu Berdasarkan hasil penelitian diharapkan RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang lebih lengkap lagi dan dapat menyediakan alat pendukung seperti gadget untuk menunjang dalam melakukan terapi non farmakologi (distraksi) sehingga dapat membantu pasien untuk mengatasi nyeri saat melakukan pemberian obat injeksi

Bagi Perawat di ruangan anak Edelweis RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada perawat di ruangan anak Edelweis RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat mengatasi nyeri anak saat dilakukan tindakan pemberian obat injeksi.

Bagi Intitusi Pendidikan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien anak usia pra sekolah (3-6 tahun).

Bagi Penelitian Selanjutnya, Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan melukan penelitian dengan yang

berbeda dengan penelitian ini untuk menurunkan nyeri anak usia pra sekolah (3-6 tahun) saat dilakukan pemberian obat injeksi seperti teknik bercerita dan teknik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda & Adjie (2011). *Film Animasi 2d Berbasis 3d Menggunakan Teknik Cell Shading Berjudul The Postman Story*, Surabaya
- Afroh, F., Mohamad Judha, Sudarti, (2012). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Alimul Hidayat, Aziz. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amelia (2016). *Pengaruh menonton film upin dan ipin terhadap Pengetahuan dan perilaku positif murid sekolah dasar Negeri 26 tino toa bantaeng*. Jurnal VOL. 3 N0
- Andarmoyo,S.(2013).*Konsep dan proses keperawatannya nyeri*, Ar-Ruzz, Yogyakarta
- Andriana, Evarini.2006 *Melahirkan tempat rasa sakit*, PT Bhauna Ilmu Populer
- Anriana, Evarini. 2006. *merahirkan tanpa rasa sakit*, PT Bhuana Ilmu Populr.
- Apriliawati. (2011). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Dirumah Sakit Islam Jakarta*. (Tesis). Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
- Asmadi. (2008), *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC
- Azwar. Saifuddin. 2008. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bronson .R. dan G. Costa. 2013. *Persamaan Diferensial Edisi Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Carpenito, Lynda Juall.(2012). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan (edisi 13)*. Jakarta: EGC
- Dessy,E (2017) *pengaruh distarksi menonton terhadap tingkat stress hospitalisasi pada anak saat dilakukan injeksi* .jombang
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farid Hamdanai, (2010). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat nyeri pada saat pemasangan infus pjada anak prasekolah di IGD RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyah Yogyakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, (2008), *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan* Buku 1, Jakarta: Salemba Medika.
- James, (2012), *konsep nyeri* , Edisi Indonesia, Penerbit PT.Prenhallindo, Jakarta.
- Mariyam, (2013). *Tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus di Rsud kota Semarang*. Jurnal Keperawatan Anak Volume 1 No.1, Mei 2013; 18-23.
- Maspupah. (2011). *Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media*.
- Muri yusuf. (2014). *metodelogi penelitian kuantitatif kualitatif & penelitin gabuangan*. Jakarta: penada mediagrup.
- Muscari, Mary E. (2005). *Keperawatan Pediatrik* Edisi 3.Alih bahasa Alfrina. Jakarta : EGC.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Nursalam.(2009). *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta : Salemba medika.
- Padila ahmat, (2019). *Terapi story telling dan menonton animasi kartun*

terhadap ansietas. *Journal of telenursing volume 1 nomor 1*. Universitas muhamaddyah Bengkulu
.DOI:<https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.514>

- Padila *et al.* (2019) 'Tumbuh kembang anak usia toddler berbasis research'. Lubuk Linggau: Yayasan Asadi Rahmah (ASRA), p. 1-188.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Persetujuan tindakan kedokteran menteri kesehatan republik indonesia*. No.290/MENKES/PER/III
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*, Buku 2, Edisi 7, Philadelphia; Lippincott Williams & Wilkins.
- Prasetyo. (2010). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rika sarfika. (2015). *pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi saat pemasangan infus pada anak pra sekolah* .ners jurnal keperawatan volume 11,no 1hal .32-40 .padang
- Tamsuri, (2007). *konsep dan penatalaksanaan Nyeri EGC*, Jakarta
- Wati D.K. Pudjiadi, A., Latief, A. (2012). *Validitas skala nyeri non verbal pain scale revised sebagai penilai nyeri di ruang perawatan intensif anak diperoleh pada tanggal 27 februari 2015*
- Wong, Donna L. (2009). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta :EGC